TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10480

PENDIDIKAN ANAK DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN KONSEPTUAL DAN TEORITIS

Child Education in Islamic Educational Psychology: A Conceptual and Theoretical Study

Priyanto & Siti Rohimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
prynt99@gmail.com; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 23, 2026	May 21, 2026	Jun 2, 2026	Jun 7, 2026

Abstract

Child education from the perspective of Islamic educational psychology is a holistic process that is oriented not only toward the development of cognitive aspects but also toward the comprehensive formation of children's character, moral, spiritual, emotional, and social dimensions. This study aims to analyze the concept of child education in Islamic educational psychology, identify factors that influence children's development, examine effective educational methods, and explore the challenges of its implementation in the modern era. This study used a literature study or library research method with a descriptive-analytical approach through the examination of various relevant primary and secondary sources. The data were analyzed using content analysis through the processes of identifying, classifying, synthesizing, and drawing conclusions from various literature findings. The results of the study show that child education in Islam places the values of monotheism, moral character, compassion, and balance between spiritual and intellectual aspects as the main foundation of education. Children's development is influenced by family, school, and social environmental factors that play a role in shaping character and social skills. Effective educational

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

methods include a holistic approach, active learning, role modeling, and the integration of Islamic values throughout the educational process. On the other hand, technological development and globalization are challenges that require adaptive strategies through collaboration among families, schools, and communities. The conclusion of this study affirms that Islamic educational psychology provides a comprehensive educational framework for shaping children who are intelligent, noble in character, spiritually mature, and able to face the dynamics of modern life.

Keywords: Child Education; Islamic Educational Psychology; Child Development; Character Education; Islamic Values

Abstrak: Pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam merupakan proses holistik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, moral, spiritual, emosional, dan sosial anak secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan anak dalam psikologi pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak, mengkaji metode pendidikan yang efektif, serta mengeksplorasi tantangan implementasinya di era modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau *library research* dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui pengkajian berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui proses identifikasi, klasifikasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan terhadap berbagai temuan literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam Islam menempatkan nilai tauhid, akhlak, kasih sayang, serta keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual sebagai landasan utama pendidikan. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang berperan dalam pembentukan karakter serta keterampilan sosial. Metode pendidikan yang efektif meliputi pendekatan holistik, pembelajaran aktif, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan globalisasi menjadi tantangan yang memerlukan strategi adaptif melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa psikologi pendidikan Islam memberikan kerangka pendidikan yang komprehensif dalam membentuk anak yang cerdas, berakhlak mulia, matang secara spiritual, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern.

Kata Kunci: Pendidikan Anak; Psikologi Pendidikan Islam; Perkembangan Anak; Pendidikan Karakter; Nilai-Nilai Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan salah satu aspek penting pada pengembangan individu, khususnya terkait dengan psikologi pendidikan Islam. Pendidikan dalam ajaran Islam tidak sebatas transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral. Su'ud (2017) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak pada perspektif psikologi pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini yang sangat penting untuk interaksi mereka di masyarakat. Hal tersebut menekannkan bahwa pendidikan harus

mampu mengikutsertakan aspek psikologis anak agar berfungsi secara optimal pada lingkungan sosial mereka.

Pendidikan dalam Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter anak. Menurut Rahman et al. (2022), tahap perkembangan moral anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang diterima. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Anak dengan pendidikan yang baik dan berlandaskan nilai-nilai Islam cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Hal tersebut ditekankan oleh Ishaac et al. (2024) yang juga menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pendidikan Islam menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak.

Maharani (1970) memberi contoh kasus yang relevan pada beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis Islam. Pada beberapa sekolah dasar Islam, pendekatan holistik digunakan untuk mendidik anak, di mana aspek akademik, sosial, dan spiritual diajarkan secara bersamaan. Hal tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa. Lebih lanjut Maharani (1970) menambahkan bahwa pendidikan anak dalam Islam harus memperhatikan fitrah atau potensi dasar anak, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pada akhirnya pendidikan anak dalam konteks psikologi pendidikan Islam sangatlah penting yang tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Pendidikan yang baik akan membekali anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, serta membentuk mereka menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Secara spesifik, tujuan penulisan ini mencakup beberapa hal, yaitu: (1) Menganalisis konsep pendidikan anak dalam konteks psikologi pendidikan Islam dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. (2) Mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan anak, baik dari segi psikologis maupun sosial, dalam kerangka pendidikan Islam. (3) Mengidentifikasi metode pendidikan yang efektif untuk anak dalam konteks psikologi pendidikan Islam. Dengan memahami metode yang tepat, diharapkan para pendidik dan orang tua dapat lebih efektif dalam mendidik anak-anak mereka. (4) Mengkaji tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan anak berbasis psikologi pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (library research) yang bersifat deskriptif-analitis. Studi literatur merupakan metode penelitian yang sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji (Mardawani, 2020). Pendekatan ini dipilih karena kajian ini bertujuan untuk membangun landasan teoritis yang komprehensif mengenai pendidikan anak dalam psikologi pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi dokumen pendidikan anak dan dokumen sejenis yang relevan. Sumber sekunder mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, tesis dan disertasi, buku-buku teks pendidikan, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan topik pendidikan anak dalam psikologi pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan kata kunci utama, antara lain: "pendidikan anak," "psikologi Islam," "pendidikan Islam," "psikologi pendidikan Islam." Penelusuran dilakukan melalui basis data Google Scholar, SINTA, dan repositori perguruan tinggi terpercaya di Indonesia.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, identifikasi dan seleksi literatur yang relevan; kedua, klasifikasi literatur berdasarkan tema utama; ketiga, sintesis temuan dari berbagai literatur; dan keempat, penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang konsisten. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda namun membahas topik yang serupa (Helaluddin & Wijaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Anak dalam Islam

a. Definisi Pendidikan Anak

Pendidikan anak dalam pandangan Islam memiliki makna yang mendalam dan luas. Menurut Su'ud (2017), pendidikan dalam Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan akhlak anak. Pendidikan anak usia dini menjadi penting karena masa ini merupakan periode kritis dalam perkembangan psikologis dan moral anak. Pada pandangan Islam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.

Pendidikan anak diatur dengan jelas di dalam Al Qur'an, di mana Allah SWT berfirman dalam Surah Luqman ayat 13-19 mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak kepada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam Islam harus dimulai sejak dini, dengan penekanan pada aspek spiritual dan moral.

Penerapan pendidikan anak usia dini dalam Islam dapat dilihat dari lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKQ) yang mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Program-program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun karakter dan akhlak anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) yang menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pendidikan agama sejak dini memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam hal perilaku sosial dan moral.

Lebih lanjut pendidikan anak dalam Islam juga mencakup aspek emosional dan sosial. Menurut Ishaac et al. (2024), pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan kecerdasan emosional anak. Pendekatan pendidikan yang mengedepankan kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan pendidik sangatlah penting. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang cenderung lebih mampu beradaptasi dan memiliki hubungan sosial yang baik (Nurliana & Ulya, 2021).

b. Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam

Prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam sangat berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Salah satu nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah kejujuran. Menurut Maharani (1970), kejujuran adalah fondasi bagi karakter anak. Pendidikan

harus menanamkan nilai-nilai yang mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dan berperilaku baik. Anak-anak yang diajarkan nilai-nilai kejujuran sejak dini cenderung memiliki perilaku yang lebih baik di masa dewasa (Hastuti et al., 2024).

Selanjutnya prinsip keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual juga sangat penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus sejalan dengan pengembangan spiritual anak. Menurut Suparman et al. (2020), pendidikan yang baik harus mampu mengintegrasikan kedua aspek ini agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang. Misalnya, dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah Islam, sering kali terdapat pengajaran tentang nilai-nilai agama bersamaan dengan pelajaran umum, sehingga anak-anak dapat memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

Pendidikan Islam juga mengedepankan pendekatan yang bersifat holistik. Pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan masyarakat. Rasyid et al. (2020) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang baik dapat mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.

2. Teori Psikologi Pendidikan Islam

a. Landasan Teori Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari proses belajar dan pengajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya. Psikologi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan perilaku, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan moral. Menurut Hadziq (2019), psikologi pendidikan Islam mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dalam memahami dan mengembangkan potensi anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Penting untuk memahami bahwa pendidikan anak dalam Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Suparman et al. (2020) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk kepribadian anak yang seimbang antara aspek fisik, intelektual, emosional, dan

spiritual. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam pendidikan anak harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak sebagai individu yang unik.

Pada pendidikan anak usia dini, pendekatan yang digunakan haruslah bersifat holistik. Pengajaran tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah atau pengajaran formal, tetapi juga melalui permainan, interaksi sosial, dan kegiatan praktis yang dapat merangsang perkembangan anak secara menyeluruh. Ishaac et al. (2024) menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting untuk perkembangan emosional anak, yang merupakan bagian integral dari psikologi pendidikan Islam.

b. Perkembangan Anak Menurut Psikologi Pendidikan Islam

Perkembangan anak dalam psikologi pendidikan Islam dapat dilihat melalui berbagai tahap yang telah diteliti oleh para ahli. Menurut Rahman et al. (2022), terdapat beberapa tahap perkembangan moral anak yang harus dipahami oleh pendidik dan orang tua. Tahap-tahap ini meliputi tahap pra-moral, tahap moral konvensional, dan tahap moral post-konvensional. Setiap tahap memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan.

Pada tahap pra-moral, anak-anak cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dan belum memahami konsep moralitas secara mendalam. Pada tahap ini, penting bagi pendidik untuk memberikan contoh yang baik dan menjelaskan konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam konteks ini, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat membantu anak memahami pentingnya akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut pengembangan keterampilan sosial anak juga menjadi fokus penting dalam psikologi pendidikan Islam. Su'ud (2017) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian integral dari perkembangan anak yang mempengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial mereka.

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan sosial dan pendidikan berbasis Islam memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama yang lebih baik. Menurut Nurliana dan Ulya (2021), anak-anak yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai sosial dan moral dapat berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial anak.

Pengembangan anak menurut psikologi pendidikan Islam juga mencakup aspek emosional. Ishaac et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus mampu mendukung perkembangan emosional anak, sehingga mereka dapat mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak-anak merasa dihargai dan diterima.

3. Pendidikan Karakter Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak, terutama dalam konteks psikologi pendidikan Islam. Menurut Rahmatullah (2014), pendidikan kasih sayang adalah fondasi utama dalam pendidikan karakter. Konsep ini mengedepankan nilai-nilai cinta dan kasih sayang yang diajarkan melalui interaksi antara pendidik dan anak. Kasih sayang bukan hanya sekadar emosi, tetapi juga merupakan metode pedagogis yang efektif untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung perkembangan karakter anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan penuh kasih sayang cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain (Su'ud, 2017).

Integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan karakter juga sangat penting. Akbar dan Latipah (2025) menekankan pentingnya mengadopsi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pendidikan karakter. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab dapat ditanamkan sejak dini melalui pengajaran yang berbasis pada ajaran Islam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahman et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral dalam Islam dapat membantu anak dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam lingkungan sosial maupun akademis.

Program pendidikan karakter yang diterapkan di beberapa sekolah berbasis Islam menjadi salah satu contoh. Sekolah-sekolah tersebut menerapkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran matematika, guru dapat mengaitkan konsep kejujuran dengan praktik dalam perhitungan keuangan, sehingga siswa belajar tidak hanya dari segi akademis tetapi juga dari segi moral (Mardalena et al., 2025).

b. Peran Keluarga dan Lingkungan

Peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan anak sangat krusial, terutama dalam konteks perkembangan karakter dan moral anak. Rasyid et al. (2020) menjelaskan bahwa lingkungan yang positif dan mendukung dapat mempercepat perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk aspek sosial, emosional, dan intelektual. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak. Dalam banyak kasus, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi karakter anak. Orang tua yang menerapkan disiplin yang konsisten dan penuh kasih sayang cenderung menghasilkan anak yang lebih patuh dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ishaac et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga yang melibatkan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan perkembangan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mengajarkan nilai-nilai seperti sabar, syukur, dan empati cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dan berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga harus dimulai dari rumah.

4. Metode Pendidikan Anak dalam Psikologi Pendidikan Islam

a. Pendekatan dan Strategi

Metode pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan anak dalam psikologi pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter anak. Mardalena et al. (2025) menekankan bahwa pendekatan yang holistik dan integratif, yang menggabungkan aspek spiritual, emosional, dan intelektual, dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Misalnya, dalam praktiknya, seorang pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan anak dalam kegiatan nyata, seperti pengabdian masyarakat, yang tidak hanya mengajarkan mereka keterampilan praktis tetapi juga nilai-nilai sosial dan spiritual yang penting dalam Islam.

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam juga merupakan bagian integral dari pendekatan ini. Tuti dan Hairiyah (2021) menjelaskan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika. Contohnya, dalam mengajarkan anak tentang kejujuran, pendidik dapat menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an atau Hadits yang menekankan pentingnya sifat tersebut. Hal tersebut

tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam cenderung memiliki tingkat disiplin dan moral yang lebih tinggi. Menurut Su'ud (2017), anak-anak yang terlibat dalam program pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter berbasis Islam menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan kemampuan berinteraksi dengan sesama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan moral dan spiritual dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan anak.

Selain itu, strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak juga sangat dianjurkan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga mulai berkembang. Misalnya, aplikasi pembelajaran yang mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai Islam dengan cara yang interaktif dan menyenangkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menarik minat belajar anak di era digital ini (Ishaac et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak.

b. Evaluasi dan Penilaian

Teknik penilaian dalam pendidikan anak sangat penting untuk menilai kemajuan dan perkembangan mereka. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup perkembangan moral dan sosial anak. Rahman et al. (2022) menekankan bahwa penilaian yang holistik dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan anak. Misalnya, penggunaan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat membantu pendidik dalam mengevaluasi kemajuan anak secara menyeluruh.

Pentingnya umpan balik dalam proses belajar juga tidak dapat diabaikan. Umpan balik yang konstruktif dapat membantu anak memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Umpan balik dapat disampaikan dengan cara yang lembut dan penuh kasih, sesuai dengan prinsip kasih sayang dalam pendidikan (Rahmatullah, 2014). Misalnya, ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam memahami materi, pendidik dapat memberikan dukungan dengan cara yang positif, sehingga anak merasa termotivasi untuk mencoba lagi.

Anak-anak yang menerima umpan balik yang positif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Maharani (1970) menyatakan bahwa anak-anak yang

merasa dihargai dan didukung oleh pendidik lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan aspek emosional anak sangat penting dalam proses pendidikan.

Lebih lanjut evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu pendidik dalam merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan mengetahui kemajuan setiap anak, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya, jika seorang anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam bidang tertentu, pendidik dapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk eksplorasi dalam bidang tersebut, sehingga anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

5. Tantangan dalam Pendidikan Anak di Era Modern

a. Perkembangan Teknologi dan Dampaknya

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap pendidikan anak, terutama dalam konteks psikologi pendidikan Islam. Media digital, seperti internet dan perangkat mobile, menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak. Menurut Luthfi et al. (2024), penggunaan media digital dapat mempengaruhi perkembangan moral dan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar konten negatif di media sosial cenderung mengalami penurunan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Hal tersebut menunjukkan perlunya pengawasan yang ketat dari orang tua dan pendidik dalam mengarahkan penggunaan teknologi yang positif.

Di sisi lain, teknologi juga menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, platform pembelajaran online dapat digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Menurut Maharani (1970), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik, asalkan digunakan secara bijak. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa konten yang diakses sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengabaikan aspek moral.

Isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam juga menjadi perhatian penting. Wiguna (2015) mengemukakan bahwa salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang semakin dipengaruhi oleh budaya global. Penting bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang dapat mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Misalnya,

penggunaan aplikasi pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an dan hadis secara interaktif bisa menjadi salah satu solusi.

Menurut Ishaac et al., (2024), anak-anak menghabiskan rata-rata lebih dari 7 jam sehari di depan layar. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jangka panjang dari penggunaan media digital terhadap perkembangan anak dalam konteks psikologi pendidikan Islam.

b. Strategi Menghadapi Tantangan

Menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, pendidikan yang adaptif dan responsif menjadi sangat penting. Khoirunnisa dan Suparman (2025) menekankan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, dalam penggunaan media digital, pendidik dapat memilih konten yang sesuai dengan ajaran Islam dan mengajarkan cara berpikir kritis kepada siswa tentang informasi yang mereka terima.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan lingkungan sekitar. Menurut Rahman et al. (2022), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Sekolah perlu mengadakan program yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau workshop, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan nilai-nilai Islam dalam keluarga.

Statistik menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterlibatan orang tua yang tinggi dalam pendidikan mereka cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik (Mardalena et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Pendidik perlu memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung pendidikan anak di rumah.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Masyarakat dapat berkontribusi dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang baik, seperti perpustakaan dan pusat kegiatan belajar. Rasyid et al. (2020) menekankan bahwa lingkungan pendidikan yang positif dapat mempengaruhi perkembangan anak secara signifikan.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat.

6. Studi Kasus dan Praktik Terbaik

a. Contoh Implementasi Pendidikan Anak dalam Psikologi Pendidikan Islam

Pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam telah diimplementasikan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam. Salah satu contohnya adalah program pendidikan di pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Pada sebuah studi kasus di Pesantren Al-Falah di Jawa Timur, ditemukan bahwa metode pengajaran yang mengedepankan interaksi sosial dan nilai-nilai spiritual mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Menurut Su'ud (2017), pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di daerah lain, seperti di Jakarta, terdapat lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum berbasis psikologi Islam, yang mengedepankan pengembangan moral dan emosional anak. Rahman et al. (2022) menyebutkan bahwa pendidikan moral yang diterapkan di lembaga tersebut telah menunjukkan hasil yang positif dalam perkembangan karakter anak. Misalnya, anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan empati dan kerjasama, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam Islam.

Praktik terbaik juga dapat ditemukan di sekolah-sekolah dasar yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah-sekolah ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga terlibat dalam kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Contoh nyata dapat dilihat di SDIT Al-Hikmah di Bandung, di mana anak-anak diajarkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial dan penggalangan dana untuk anak-anak kurang mampu. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Muhammad et al. (2021) bahwa pendidikan yang berbasis psikologi Islam harus mencakup pengembangan sosial dan emosional anak.

b. Analisis Keberhasilan dan Kendala

Evaluasi keberhasilan program pendidikan anak berbasis psikologi pendidikan Islam menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Ishaac et al., (2024), integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Banyaknya keberhasilan tersebut, juga tidak dapat dipungkiri adanya kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam psikologi pendidikan Islam. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai psikologi dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan psikologi dengan ajaran Islam dalam proses belajar mengajar (Nurliana & Ulya, 2021).

Faktor sosial dan ekonomi juga menjadi kendala dalam penerapan pendidikan anak. Di beberapa daerah, akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih terbatas, terutama di daerah terpencil. Mardalena et al. (2025) mencatat bahwa anak-anak di daerah tersebut sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya fasilitas pendidikan dan dukungan dari orang tua. Hal ini berdampak pada motivasi dan partisipasi anak dalam pendidikan.

Kendala lainnya adalah adanya perbedaan pemahaman tentang pendidikan Islam di kalangan masyarakat. Beberapa orang tua masih memiliki pandangan tradisional tentang pendidikan yang tidak sejalan dengan pendekatan psikologi pendidikan Islam. Ini dapat menyebabkan perbedaan ekspektasi antara orang tua dan lembaga pendidikan, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan anak (Waston & Rois, 2017).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, telah dibahas berbagai aspek pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Salah satu temuan utama adalah bahwa pendidikan anak tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral anak. Psikologi pendidikan Islam memberikan pendekatan yang holistik, di mana pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pengembangan keterampilan sosial anak pada usia dini sangat penting. Pada pendidikan Islam, nilai-nilai sosial diajarkan melalui interaksi dan pengalaman dalam lingkungan yang positif.

Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan agama dan perkembangan moral anak. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam menjadikan anak-anak dapat

mengembangkan kesadaran moral yang lebih baik. Hal tersebut penting dalam menghadapi tantangan moral di era modern, di mana banyak nilai-nilai tradisional mulai tergerus. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum, anak-anak diharapkan dapat lebih memahami konsep kebaikan dan keburukan serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pendidikan anak usia dini yang berbasis pada psikologi Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Pendekatan tersebut dapat membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pendidikan Islam berperan penting dalam memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan emosional anak, yang merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Selain itu, pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak juga menjadi sorotan. Lingkungan keluarga yang mendukung dan penuh kasih sayang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan yang diterima anak. Orang tua yang memahami nilai-nilai pendidikan Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi anak untuk belajar dan berkembang dengan baik.

Rekomendasi untuk Praktik Pendidikan

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, ada beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Pertama, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pendidikan karakter dan moral. Pendidikan dalam Islam harus mencakup pembentukan akhlak yang baik sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Kedua, pelatihan bagi pendidik dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam dalam proses belajar mengajar. Suparman et al. (2020) merekomendasikan agar program pelatihan ini mencakup strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi anak dalam perkembangan mereka. Dengan demikian, pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Ketiga, perlu adanya pendekatan yang lebih inklusif dalam pendidikan anak, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pentingnya pendidikan kasih sayang dalam

mendukung perkembangan anak-anak yang memiliki tantangan tertentu. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan individu, pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan menjangkau semua anak.

Keempat, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga harus ditingkatkan. Lingkungan pendidikan yang mendukung dari masyarakat sekitar dapat memperkuat pendidikan yang diterima anak di sekolah. Melalui program-program komunitas yang melibatkan orang tua dan masyarakat, anak-anak dapat belajar nilai-nilai sosial yang penting dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Terakhir, evaluasi dan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pendekatan pendidikan yang berbasis psikologi pendidikan Islam perlu dilakukan. Penelitian tersebut mencakup analisis terhadap berbagai metode dan strategi yang digunakan dalam pendidikan anak, sehingga dapat ditemukan praktik terbaik yang dapat diterapkan secara luas.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, ada beberapa area yang perlu dieksplorasi lebih dalam terkait pendidikan anak dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. Pertama, penelitian mengenai dampak jangka panjang dari pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam terhadap perkembangan karakter dan moral anak perlu dilakukan. Dengan memahami bagaimana pendidikan ini memengaruhi individu dalam jangka panjang, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk pendidikan di masa depan.

Kedua, studi tentang penerapan teknologi dalam pendidikan anak dalam konteks psikologi pendidikan Islam juga sangat relevan. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini dapat mencakup analisis tentang penggunaan aplikasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak.

Ketiga, perlu ada penelitian yang lebih mendalam tentang peran lingkungan keluarga dalam mendukung pendidikan anak. Lingkungan keluarga yang positif sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana orang tua dapat berkontribusi secara aktif dalam pendidikan anak mereka, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam, akan sangat bermanfaat.

Keempat, penelitian tentang perbandingan antara berbagai pendekatan pendidikan dalam konteks psikologi pendidikan Islam dan pendidikan konvensional juga perlu dilakukan. Dengan membandingkan hasil dari kedua pendekatan ini, kita dapat memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta menemukan cara untuk mengintegrasikan yang terbaik dari kedua dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., & Latipah, E. (2025). Integrasi Nilai Qur'ani dan Psikologi dalam Pendidikan Anak di Era Disrupsi. *Aulad: Journal on Early Childhood, 8*(2), 867–877. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1182

Hadziq, A. F. (2019). Konsep Psikologi Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat. *Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies, 7*(2), 145–160. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1915091

Hastuti, Y. T., Haryati, S., & Rohimah, S. (2024). Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 3*(1), 142–150.

Ishaac, M., Hidayat, M. F., & Mubarak, M. Z. (2024). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Emosional Anak: Perspektif Psikologi Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak, 5*(2), 373–392. https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1409

Khoirunnisa, L., & Suparman, M. F. (2025). Perkembangan Anak dan Fitrah Belajar dalam Pandangan Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam, 2*(4), 269–282. https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i4.369

Luthfi, D. A., Hanifurrohman, H., Jahrudin, J., Jannah, S. R., & Asy'arie, B. F. (2024). Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(7), 6616–6624. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4743

Maharani, D. (2018). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1), 38–60. https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.5

Mardalena, R., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Psikologi Pendidikan Islam: Kunci Pembentukan Karakter Anak di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 2*(3), 260–267. https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/184

Muhammad, D. H., Deasari, A. E., & Dirgayunita, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 4*(1), 21–33. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.821

Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 56–67. https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.313

Rahman, A. M., Ru'iya, S., & Abid, D. F. (2022). Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(1), 38–50. https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/9

Rahmatullah, A. S. (2014). Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(1), 29–52. https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).29-52

Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7*(2), 111–123. https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020

Suparman, Sultinah, A. S., Supriyadi, Achmad, A. D., Nurjan, S., Sunedi, Muhandis, J., & Sutoyo, D. A. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. BuatBuku.com.

Su'ud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 6*(2), 227–253. https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11

Tuti, T. W., & Hairiyah, H. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Anak: Analisis Psikologi Perkembangan Anak. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 12*(2), 92–99. https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).92-99

Waston, W., & Rois, M. (2017). Pendidikan Anak dalam Perspektif Psikologi Islam: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat. *Profetika: Jurnal Studi Islam, 18*(1), 27–35. https://doi.org/10.23917/profetika.v18i1.6298

Wiguna, A. (2015). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Deepublish.